

S U R A T E D A R A N

Kepada

SEMUA BANK UMUM

DI INDONESIA

Perihal: Rencana Bisnis Bank Umum.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/25/PBI/2004 tanggal 22 Oktober 2004 tentang Rencana Bisnis Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4457), Bank wajib menyusun Rencana Bisnis dan menyampaikannya kepada Bank Indonesia, serta melaporkan realisasi dan hasil pengawasan terhadap Rencana Bisnis tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut perlu diatur ketentuan pelaksanaan tentang penyusunan dan pelaporan Rencana Bisnis dalam suatu Surat Edaran Bank Indonesia dengan pokok-pokok ketentuan sebagai berikut:

I. UMUM

1. Dalam rangka mencapai tujuan usaha Bank yang berpedoman kepada visi dan misi yang telah ditetapkan maka Bank perlu menyusun suatu perencanaan yang matang dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan responsif terhadap perubahan eksternal dan internal. Untuk menghasilkan perencanaan yang matang tersebut, Bank harus

menyusun ...

menyusun Rencana Bisnis yang realistis dan komprehensif dengan cakupan Rencana Bisnis yang diperluas sehingga lebih mencerminkan kompleksitas usaha Bank yang semakin meningkat.

2. Secara operasional Rencana Bisnis adalah dokumen tertulis yang menggambarkan rencana kegiatan usaha Bank jangka pendek (satu tahun) dan jangka menengah (tiga tahun), termasuk strategi untuk merealisasikan rencana tersebut, rencana untuk memperbaiki kinerja usaha, dan rencana pemenuhan ketentuan kehati-hatian sesuai dengan target dan waktu yang ditetapkan. Penyusunan Rencana Bisnis dilakukan oleh Direksi dan harus memperoleh persetujuan Komisaris Bank. Selanjutnya, dalam rangka mengimplementasikan Rencana Bisnis secara efektif maka Direksi wajib mengkomunikasikan rencana tersebut kepada pemegang saham dan seluruh jenjang organisasi yang ada pada Bank.

II. CAKUPAN DAN PENYUSUNAN RENCANA BISNIS

Sesuai dengan Pasal 5 Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/ /PBI/2004 tanggal Oktober 2004 tentang Rencana Bisnis Bank Umum, cakupan Rencana Bisnis Bank sekurang-kurangnya meliputi ringkasan eksekutif, kinerja Bank saat ini, penerapan manajemen risiko, kebijakan dan strategi manajemen, proyeksi keuangan, rencana penghimpunan dana, rencana penyaluran dana, rencana permodalan, proyeksi rasio dan pos-pos tertentu, rencana pengembangan organisasi dan sumber daya manusia, rencana pengembangan produk dan aktivitas baru, rencana perubahan jaringan kantor, dan lain-lain. Cakupan Rencana Bisnis ini bersifat minimum sehingga apabila diperlukan Bank dapat memperluas cakupan tersebut sesuai dengan kebutuhan, dengan tetap memperhatikan hal-hal sebagaimana ditetapkan pada angka I di atas.

1. Ringkasan ...

1. Ringkasan Eksekutif

Ringkasan eksekutif ini berisi penjelasan umum, baik kuantitatif maupun kualitatif, mengenai hasil yang telah dicapai pada tahun sebelumnya, seperti kecukupan permodalan, kualitas aset, rasio obligasi pemerintah terhadap total aktiva produktif, penyaluran dana kepada usaha mikro, kecil, dan menengah, rentabilitas, penghimpunan dana, rasio likuiditas, dan target usaha Bank dalam jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan 3 (tiga) tahun ke depan, serta asumsi makro dan mikro yang digunakan.

Ringkasan eksekutif ini sekurang-kurangnya memuat:

a. Indikator Keuangan Utama

Indikator keuangan utama antara lain memuat posisi saat ini maupun proyeksi sebagaimana contoh tabel di bawah ini.

Indikator	Periode						
	Des 04	Tahun 2005				Des 06	Des 07
		Tw1	Tw2	Tw3	Tw4		
CAR							
Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif							
Obligasi Pemerintah/ Total Aktiva Produktif							
NPL Ratio- <i>Gross</i>							
NPL Ratio- <i>Net</i>							
Kredit/Total Akt. Prod.							
Rasio KUK terhadap Total Kredit							
Rasio UMKM terhadap Total Kredit							
ROA							
ROE							
NIM							
BOPO							
Total DPK							
LDR							

b. Target ...

b. Target Jangka Pendek

Bagian ini menguraikan target (fokus) kegiatan usaha Bank selama 1 (satu) tahun ke depan, baik kuantitatif maupun kualitatif, sesuai dengan visi dan misi Bank disertai dengan alasan pemilihan target, asumsi yang digunakan, dan strategi untuk mencapai target tersebut.

Contoh target jangka pendek adalah pemeliharaan tingkat NPLs < 5%, peningkatan fungsi intermediasi, pengembangan perbankan Syariah, penerapan *good corporate governance*, dan peningkatan efisiensi.

c. Target Jangka Menengah

Bagian ini menguraikan target kegiatan usaha Bank selama 3 (tiga) tahun ke depan, sesuai dengan visi dan misi Bank.

Penyusunan target jangka menengah disesuaikan pula dengan target jangka panjang Bank, khususnya yang terkait dengan rencana pencapaian pengelompokan Bank sebagaimana tercantum pada pilar pertama Arsitektur Perbankan Indonesia, seperti Bank internasional, Bank nasional, Bank dengan fokus kegiatan usaha pada segmen tertentu atau Bank dengan kegiatan usaha terbatas.

d. Asumsi Makro dan Mikro

Bagian ini menguraikan asumsi makro seperti tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi, dan asumsi mikro seperti tingkat persaingan antar bank dan pertumbuhan kredit industri perbankan, yang digunakan di dalam menyusun Rencana Bisnis Bank.

2. Kinerja Bank saat ini

Bagian ini berisi penjelasan umum, baik kuantitatif maupun kualitatif, mengenai kondisi Bank selama 1 (satu) tahun terakhir dan menyoroti hal-hal utama yang perlu mendapat perhatian atau permasalahan yang dihadapi serta hasil-hasil yang telah dicapai Bank dilihat dari faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar, yang untuk pertama kali didasarkan atas hasil uji coba untuk posisi tahun 2004. Dalam hal ini termasuk pula hasil pelaksanaan *action plan* dalam rangka memperbaiki kinerja Bank sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS). Uraian hasil pelaksanaan *action plan* ini dicantumkan pertama kali untuk Rencana Bisnis Tahun 2006. Selain penyajian penjelasan tersebut di atas, pada bagian ini juga harus disajikan realisasi pemberian kredit kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menggambarkan keterlibatan Bank dalam rangka ikut serta mendorong perkembangan yang positif dari sektor usaha tersebut. Kinerja Bank saat ini sekurang-kurangnya memuat uraian kuantitatif dan kualitatif dari faktor-faktor:

a. Permodalan

Uraian mengenai kondisi kecukupan, komposisi, dan proyeksi (*trend* ke depan) permodalan serta kemampuan permodalan Bank dalam mengcover aset bermasalah, kondisi kemampuan Bank dalam penambahan modal yang berasal dari keuntungan, rencana permodalan Bank untuk mendukung pertumbuhan usaha, akses kepada sumber permodalan, dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan Bank.

b. Kualitas...

b. Kualitas Aset

Uraian mengenai kondisi kualitas aktiva produktif, konsentrasi eksposur risiko kredit, perkembangan aktiva produktif bermasalah, kecukupan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP), kecukupan kebijakan dan prosedur, sistem kaji ulang (*review*) internal, sistem dokumentasi, dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

c. Manajemen

Uraian mengenai penerapan prinsip *good corporate governance*, penerapan manajemen risiko, efektivitas penerapan ketentuan prinsip mengenal nasabah (*Know Your Customers*) dan Undang-undang Tindak Pidana Pencucian Uang (*Anti Money Laundering*), dan kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

d. Rentabilitas

Uraian mengenai pencapaian *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), tingkat efisiensi Bank (BOPO), perkembangan laba operasional, diversifikasi pendapatan, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya, dan prospek laba operasional.

e. Likuiditas

Uraian mengenai kondisi likuiditas seperti rasio aktiva/pasiva likuid, potensi *maturity mismatch*, kondisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), proyeksi *cash flow*, konsentrasi pendanaan, kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*assets and liabilities management/ALMA*), akses kepada sumber pendanaan, dan stabilitas pendanaan.

f. Sensitivitas ...

f. Sensitivitas terhadap Risiko Pasar

Uraian mengenai kondisi kemampuan modal Bank dalam mengcover potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga dan nilai tukar serta kecukupan penerapan manajemen risiko pasar.

g. Realisasi Pemberian Kredit kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Kredit kepada usaha mikro adalah kredit kepada usaha mikro dengan plafon kredit sampai dengan Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

Kredit kepada usaha kecil adalah kredit kepada usaha kecil dengan plafon kredit lebih besar dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Kredit kepada usaha menengah adalah kredit kepada usaha menengah dengan plafon kredit lebih besar dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).

3. Penerapan Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko sekurang-kurangnya memuat:

a. Faktor-faktor Risiko (*Risk Factors*)

Uraian ini meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi strategi usaha Bank termasuk yang secara langsung mempengaruhi rentabilitas, seperti faktor-faktor suku bunga, nilai tukar, fluktuasi pasar atau persaingan, dan masalah-masalah hukum yang sedang dan akan dihadapi Bank.

b. Proses ...

b. Proses Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko pada Bank meliputi hasil penerapan manajemen risiko untuk periode awal tahun sampai dengan akhir tahun.

Pada bagian ini, khususnya untuk informasi per akhir Desember 2004, diuraikan secara singkat mengenai hasil kemajuan yang diperoleh Bank atas *action plan* manajemen risiko yang disampaikan kepada Bank Indonesia sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

c. Profil Risiko

Uraian mengenai profil risiko meliputi informasi yang dihasilkan berdasarkan penilaian Bank mengenai tingkat dan *trend* seluruh eksposur risiko. Penilaian tersebut mengkombinasikan penilaian kuantitatif dan kualitatif (kualitas penerapan manajemen risiko). Mengingat bahwa laporan profil risiko dipersyaratkan untuk dilaporkan pada posisi triwulan I tahun 2005 maka uraian profil risiko dicantumkan pertama kali untuk Rencana Bisnis Tahun 2006.

4. Kebijakan dan Strategi Manajemen

Bagian ini berisi penjelasan umum mengenai kebijakan dan strategi manajemen selama 1 (satu) tahun ke depan, yang sekurang-kurangnya memuat:

a. Kebijakan Manajemen (*Policy Statements*)

Uraian kebijakan manajemen meliputi informasi umum kebijakan Bank dalam menjalankan strategi usaha. Dalam uraian ini termasuk pula uraian mengenai kebijakan manajemen risiko yang disusun

berdasarkan ...

berdasarkan evaluasi atas penerapan manajemen risiko sebagaimana dimaksud pada angka 3 di atas.

b. Strategi Bisnis

Uraian strategi bisnis Bank meliputi informasi langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan usaha Bank yang telah ditetapkan, strategi untuk mengantisipasi perubahan kondisi eksternal, strategi manajemen risiko, dan strategi pengembangan teknologi informasi. Sebelum strategi bisnis ini disusun hendaknya Bank melakukan analisis terlebih dahulu mengenai *strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats* yang ada pada Bank.

c. Kebijakan Remunerasi (*Remuneration Policies*)

Uraian mengenai kebijakan remunerasi meliputi informasi kebijakan yang mengatur pemberian gaji, bonus (*benefits*), dan fasilitas lain kepada pengurus Bank termasuk besarnya.

5. Proyeksi Keuangan

Mencerminkan kondisi keuangan Bank saat ini (*actual*) dan proyeksi untuk periode 3 (tiga) tahun ke depan secara triwulanan. Dalam bagian ini diuraikan juga mengenai asumsi yang digunakan dalam menyusun proyeksi keuangan dimaksud.

Dalam penyajian kondisi keuangan Bank saat ini, Bank hendaknya menyajikan data keuangan terakhir yang tersedia.

Proyeksi keuangan ini disajikan dengan mengacu pada:

- a. Lampiran 1 : Neraca
- b. Lampiran 2 : Komitmen, Kontinjensi dan Transaksi Derivatif
- c. Lampiran 3 : Laba Rugi
- d. Lampiran 4 (a) : Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Lampiran ...

Lampiran 4 (b) : Kewajiban Penyediaan Modal Minimum
– Risiko Pasar

6. Rencana Penghimpunan Dana

Mencerminkan posisi penghimpunan dana saat ini (*actual*) dan rencana penghimpunan dana untuk periode 1 (satu) tahun ke depan secara triwulanan. Dalam bagian ini diuraikan juga mengenai asumsi yang digunakan dalam menyusun rencana dimaksud serta strategi Bank untuk merealisasikan rencana tersebut.

Rencana penghimpunan dana ini disajikan dengan mengacu pada:

- a. Lampiran 5 : Rencana Penghimpunan Dana Pihak Ketiga
- b. Lampiran 6 : Rencana Penerbitan Surat Berharga

7. Rencana Penyaluran Dana

Mencerminkan posisi penyaluran dana saat ini (*actual*) dan rencana penyaluran dana untuk periode 1 (satu) tahun ke depan secara triwulanan. Dalam bagian ini diuraikan juga mengenai asumsi yang digunakan dalam menyusun rencana dimaksud serta strategi Bank untuk merealisasikan rencana tersebut.

Rencana penyaluran dana ini wajib disajikan dengan mengacu pada:

- a. Lampiran 7 (a) : Rencana Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait
- b. Lampiran 7 (b) : Rencana Pemberian Kredit kepada Debitur Inti
- c. Lampiran 7 (c) : Rencana Pemberian Kredit menurut Kegiatan Usaha Utama Bank
- d. Lampiran 7 (d).1 : Rencana Pemberian Kredit menurut Sektor Ekonomi
- Lampiran 7 (d).2 : Rencana Pemberian Kredit kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menurut Sektor Ekonomi

Lampiran ...

- Lampiran 7 (d).3 : Rencana Pelimpahan Kredit kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menurut Sektor Ekonomi
- e. Lampiran 7 (e).1 : Rencana Pemberian Kredit menurut Jenis Penggunaan
- Lampiran 7 (e).2 : Rencana Pemberian Kredit kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menurut Jenis Penggunaan
- Lampiran 7 (e).3 : Rencana Pelimpahan Kredit kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menurut Jenis Penggunaan
- f. Lampiran 7 (f).1 : Rencana Pemberian Kredit menurut Propinsi
- Lampiran 7 (f).2 : Rencana Pelimpahan Kredit menurut Propinsi
- g. Lampiran 8 : Rencana Penyaluran Dana dalam bentuk Surat Berharga
- h. Lampiran 9 : Rencana Penyaluran Dana dalam bentuk Penyertaan Modal

8. Rencana Permodalan

Mencerminkan posisi permodalan saat ini (*actual*) dan rencana permodalan untuk periode 3 (tiga) tahun ke depan secara triwulanan. Dalam bagian ini diuraikan juga mengenai upaya-upaya Bank dalam rangka memenuhi Arsitektur Perbankan Indonesia (API) terutama yang terkait dengan Pilar 1 mengenai permodalan, termasuk rencana merger atau akuisisi. Selain itu dijelaskan pula asumsi yang digunakan untuk menyusun rencana dimaksud serta strategi Bank untuk merealisasikan rencana tersebut.

Rencana permodalan ini disajikan dengan mengacu pada Lampiran 10.

9. Proyeksi ...

9. Proyeksi Rasio dan Pos-pos Tertentu

Proyeksi ini harus mencerminkan kondisi saat ini (*actual*) dan proyeksi rasio-rasio keuangan dan perkembangan pos-pos neraca tertentu untuk posisi terakhir dan periode 1 (satu) tahun ke depan secara triwulanan. Dalam bagian ini diuraikan juga mengenai asumsi yang digunakan untuk menyusun rencana dimaksud serta strategi Bank untuk merealisasikan rencana tersebut.

Proyeksi Rasio dan Pos-pos Tertentu terdiri dari:

a. Permodalan

Proyeksi permodalan sekurang-kurangnya meliputi proyeksi rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (CAR), rasio modal inti terhadap modal pelengkap, dan rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap modal.

b. Kualitas Aset

Proyeksi kualitas aset sekurang-kurangnya meliputi rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif, rasio *Non Performing Loan*, rasio aktiva produktif bermasalah terhadap aktiva produktif, rasio PPAP yang dibentuk terhadap PPAP yang wajib dibentuk, rasio agunan yang diambil alih terhadap total kredit, kredit yang diberikan, fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik, kredit kepada UMKM dan rasio KUK terhadap total kredit.

c. Manajemen

Proyeksi manajemen sekurang-kurangnya terdiri dari proyeksi predikat profil risiko (risiko komposit) sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

d. Rentabilitas ...

d. Rentabilitas

Proyeksi rentabilitas sekurang-kurangnya terdiri dari rasio *Return On Equity* (ROE), rasio *Return on Asset* (ROA), rasio *Net Interest Margin* (NIM), rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), rasio *Fee Based Income* terhadap total Pendapatan Operasional, Laba (rugi) Operasional, dan Laba (rugi) tahun berjalan.

e. Likuiditas

Proyeksi likuiditas sekurang-kurangnya terdiri dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Dana Pihak Ketiga.

f. Lainnya

Proyeksi ini sekurang-kurangnya terdiri dari rasio obligasi pemerintah-*trading*/SUN terhadap total obligasi pemerintah, rasio dana pendidikan, rasio aktiva tetap terhadap modal, rasio aktiva tetap yang tidak digunakan dalam operasional Bank terhadap modal, dan total aset.

Proyeksi rasio dan pos-pos tertentu ini disajikan dengan mengacu pada Lampiran 11.

10. Rencana Pengembangan Organisasi dan Sumber Daya Manusia

Pada bagian ini diuraikan informasi terkini mengenai struktur organisasi dan pengembangan organisasi dan sumber daya manusia dan rencana pengembangannya selama 1 (satu) tahun ke depan, yang sekurang-kurangnya memuat:

a. Rencana Pengembangan Organisasi

Termasuk dalam rencana pengembangan organisasi adalah rencana pembentukan/perubahan satuan kerja dan atau komite, yang

disesuaikan ...

disesuaikan dengan kemampuan, ukuran, dan kompleksitas usaha Bank.

b. Rencana Pengembangan Sumber Daya Manusia

Termasuk dalam rencana pengembangan sumber daya manusia adalah rencana kebutuhan, pendidikan, dan pelatihan sumber daya manusia berikut rencana biaya/anggaran pendidikan dan pelatihan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.

11. Rencana Pengembangan Produk dan Aktivitas Baru

Pada bagian ini diuraikan mengenai rencana pengembangan produk dan aktivitas baru untuk periode 1 (satu) tahun ke depan, yang sekurang-kurangnya memuat:

a. Rencana Produk dan Aktivitas Baru

Yang dimaksud dengan produk dan aktivitas baru adalah produk/aktivitas yang *nature*-nya baru bagi Bank, menambah atau meningkatkan risiko tertentu pada Bank, termasuk produk dan aktivitas yang sudah banyak dilakukan oleh perbankan namun merupakan produk dan aktivitas baru bagi Bank.

Tata cara dan persyaratan untuk menyelenggarakan produk dan aktivitas baru berpedoman kepada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Rencana Produk dan Aktivitas Baru disajikan dengan mengacu pada Lampiran 12.

b. Rencana Pengembangan Pelayanan

Rencana pengembangan pelayanan antara lain rencana pengembangan sarana atau media informasi kepada nasabah, pengembangan sarana elektronik untuk kebutuhan nasabah,

pengembangan ...

pengembangan produk yang sudah ada, standarisasi sistem antrian nasabah, dan pelayanan pengaduan nasabah.

12. Rencana Perubahan Jaringan Kantor

Rencana perubahan jaringan kantor meliputi rencana pembukaan jaringan kantor untuk periode 1 (satu) tahun ke depan yang sekurang-kurangnya mencantumkan lokasi kabupaten/kotamadya secara jelas, khusus untuk DKI Jakarta sekurang-kurangnya mencantumkan lokasi kecamatan secara jelas.

Rencana perubahan jaringan kantor ini disajikan dengan mengacu pada Lampiran 13.

13. Lain-lain

Hal-hal lain yang perlu diuraikan dalam Rencana Bisnis sekurang-kurangnya meliputi langkah-langkah penyelesaian Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) dan aktiva tetap yang tidak digunakan dalam operasional Bank.

Agunan yang diambil alih adalah aktiva yang diserahkan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan surat kuasa untuk menjual di luar pelelangan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank.

III. LAPORAN REALISASI DAN PENGAWASAN RENCANA BISNIS

1. Sesuai dengan Pasal 21 Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/ /PBI/2004 tanggal Oktober 2004 tentang Rencana Bisnis Bank Umum, Bank wajib menyampaikan Laporan Realisasi Rencana Bisnis secara triwulanan, yaitu untuk posisi Maret, Juni, September dan Desember, yang sekurang-kurangnya mencakup:

a. perbandingan ...

- a. perbandingan antara Rencana Bisnis dengan realisasinya;
- b. penjelasan mengenai deviasi atas realisasi Rencana Bisnis, seperti kendala yang dihadapi, fokus, dan prioritas pencapaian Rencana Bisnis;
- c. tindak lanjut atau upaya yang akan dilakukan untuk memperbaiki pencapaian realisasi Rencana Bisnis.

Hal-hal yang diperbandingkan sebagaimana dimaksud pada huruf a meliputi rasio dan pos-pos permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, serta rasio dan pos-pos lainnya. Dalam hal terjadi deviasi antara Rencana Bisnis dan realisasinya, Bank menyajikan penjelasan secara lengkap mengenai penyebab deviasi tersebut dan sekaligus penjelasan mengenai upaya perbaikannya.

Laporan Realisasi Rencana Bisnis disajikan dengan mengacu pada Lampiran 14 (a) dan Lampiran 14 (b).

2. Sesuai dengan Pasal 4 Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/ /PBI/2004 tanggal Oktober 2004 tentang Rencana Bisnis Bank Umum, Komisaris wajib melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis. Hasil pengawasan tersebut selanjutnya dituangkan dalam Laporan Pengawasan Rencana Bisnis sebagaimana dipersyaratkan dalam Pasal 22 Peraturan Bank Indonesia tersebut. Cakupan dalam laporan yang disusun Komisaris tersebut sekurang-kurangnya meliputi:
 - a. pendapat Komisaris tentang pelaksanaan Rencana Bisnis berupa penilaian aspek kuantitatif maupun kualitatif terhadap realisasi Rencana Bisnis;

b. hasil ...

- b. hasil penilaian Komisaris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Bank, seperti faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar (CAMELS);
- c. pendapat Komisaris mengenai upaya perbaikan apabila menurut penilaian yang bersangkutan kinerja Bank dari hasil CAMELS sebagaimana dimaksud pada huruf b di atas terjadi penurunan kinerja.

Pendapat dan penilaian Komisaris pada huruf a sampai huruf c dapat dilengkapi pula dengan penilaian yang bersangkutan atas faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Dalam kaitan dengan tugas Komisaris ini, Bank harus memastikan adanya mekanisme internal yang mengatur bahan dan materi yang diperlukan dalam rangka penyusunan laporan tersebut di atas, sesuai dengan kebijakan internal Bank.

Laporan Pengawasan Rencana Bisnis disajikan dengan mengacu pada Lampiran 15.

IV. LAIN-LAIN

1. Lampiran dalam Surat Edaran Bank Indonesia ini merupakan contoh untuk menyusun Rencana Bisnis Tahun 2005. Untuk penyusunan Rencana Bisnis periode berikutnya, pencantuman tahun hendaknya disesuaikan. Lampiran-lampiran tersebut merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Surat Edaran Bank Indonesia ini.
2. Istilah Rencana Kerja Tahunan Bank sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku khususnya dalam rangka proses perizinan/persetujuan, dipersamakan dengan Rencana Bisnis.

V. PENUTUP ...

V. PENUTUP

Dengan berlakunya Surat Edaran Bank Indonesia ini maka Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 27/3/UPPB tanggal 25 Januari 1995 perihal Penyampaian Rencana Kerja Bank dan Laporan Pelaksanaannya dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Ketentuan dalam Surat Edaran Bank Indonesia ini mulai berlaku sejak tanggal 22 Oktober 2004.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Surat Edaran Bank Indonesia ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Demikian agar Saudara maklum.

BANK INDONESIA,

MAMAN H. SOMANTRI
DEPUTI GUBERNUR